
Penguatan Literasi Masyarakat Sebagai Upaya Preventif Terjadinya Perundungan dan Penindasan dalam Lingkungan Sekolah dan Masyarakat

Sujariati^{*}1, Nadrah², Yassir Mallapiang³, Nur Qalbi⁴.

1Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

2Program Studi Pendidikan Guru (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Makassar

3Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Makassar

4Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

*e-mail penulis korespondensi: Sujariati@unismuh.ac.id

Abstract

This training had done in Tabo-Tabo village District of Pangkep regency Sulawesi-Selatan Indonesia by some lecturers from Adpertisi association Indonesia. This training attempt to transfer knowledge and literacy about the caused of bullying and crime in school or in society. This training is very usefull to attract people and society to be aware with teenagers association and social intercourse of society. The methodology applied in this training was persuasive and show and figure out the reference of factual materials. The result of this activity is the activity running well until finish the session, then some citizen in the village get more inputs and valuable knowledge for their children specifically, and for young generation holistically. It can be seen by the participant responses at the meeting through sharing session where the participants share their experience about the crime or bullying happen to them or their family. It also showed by feedback such as some questions from participants to the presenter. Other beneficial is the participant know the law of bullying or crime or oppression that be valid in Indonesia.

Keywords: Bullying, oppression, youth character, Education,

Abstrak

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan di desa Tabo-Tabo kabupaten Pangkep Provinsi Sulawesi Selatan Indonesia oleh beberapa dosen dari Aliansi Dosen swasta Adpertisi. Pelatihan ini bertujuan untuk menguatkan literasi tentang bahaya bullying dalam kehidupan bermasyarakat, dan juga menanamkan pemahaman kepada masyarakat desa agar menjauhi perbuatan bullying dan tindak kekerasan lainnya yang dapat merugikan orang lain dan dirinya sendiri. Metode yang digunakan pada kegiatan penyuluhan ini adalah pendekatan ceramah dimana pemateri memaparkan materi yang terkait dengan judul dan tema, lalu menggunakan metode pendekatan persuasif dimana masyarakat dipersilahkan untuk terbuka, bertanya dan memaparkan masalah atau pengalaman yang pernah mereka alami (sharing), dan tentunya pemateri memberikan solusi terbaik dan jawaban setiap pertanyaan mereka. Hasil dari kegiatan ini adalah kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar, mendapatkan respon yang positif yang dibuktikan dengan banyaknya feedback dari peserta sebagai umpan balik keberhasilan proses. Selain itu, warga desa mendapatkan tambahan pengetahuan dan wawasan terkait pentingnya pendidikan moral bagi anak-anak sebagai generasi muda pelanjut bangsa.

Kata kunci: Bullying, penindasan, karakter remaja, pendidikan moral

1. PENDAHULUAN

Kabupaten pangkep merupakan salah satu kabupaten dari provinsi Sulawesi-selatan yang memiliki penduduk tidak sedikit dan memiliki sumber daya alam yg memadai. Pelaksanaan pendidikan dikabupaten pangkep juga tidak tertinggal dari kabupaten lainnya itu dibuktikan dengan berdirinya sekolah bukan hanya di perkotaan saja namun dipelosok desapun terdapat sekolah-sekolah mulai dari tingkat dasar hingga menengah. Warga disetiap desapun aktif dalam kegiatan masyarakat meskipun tidak sebanyak masyarakat Kota.

Masyarakat pangkep pada dasarnya tidaklah ketinggalan zaman atau tertinggal dari segi wawasan ataupun ilmu pengetahuan, namun masih perlu adanya peningkatan pengetahuan, pengalaman dan pengembangan informasi dan **penguatan literasi** terhadap masyarakat khususnya yang tinggal di pelosok desa dan pesisir agar masyarakat mengetahui keadaan atau kejadian atau masalah yang terjadi di lingkungan sekitar mereka maupun di luar daerah mereka. Selain itu juga, pemahaman tentang pentingnya pendidikan pada anak harus menjadi prioritas kebutuhan dan perhatian masyarakat/warga Pangkep khususnya warga desa Tabo-Tabo selaku orangtua serta guru kepada anak kandungnya atau anak didiknya disekolah dikarenakan maraknya kejadian perkelahian atau penindasan ataupun pembulian antara anak-anak, murid ke gurunya, ataupun guru ke muridnya. Tidak terkecuali dikabupaten pangkep, kejadian bullying atau perkelahian antar anak sekolah pun biasa terjadi sehingga sangat pentingnya **penguatan literasi** dan penerapan pendidikan sebagai dasar ilmu pengetahuan masyarakat kabupaten pangkep terkhusus di desa Tabo-Tabo agar kejadian penindasan atau bullying atau perkelahian tidak menjadi budaya anak sekolah atau pihak sekolah dan masyarakat sehingga dapat terciptanya keamanan, kerukunan dan ketentraman di seluruh aspek kegiatan masyarakat. (Aziz et al., 2024).

Masalah perundungan atau penindasan atau bullying bukan hal yang tabu atau hal yang baru dibicarakan tetapi hal tersebut sedang diupayakan oleh pemerintah kota dan desa agar masalah tersebut bias di atasi. Dengan Merujuk pada data statistik tentang masalah penindasan atau perundungan yang terjadi di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat maka pemerintah pusat maupun pemerintah daerah berusaha dan mengupayakan cara untuk mengurangi atau meniadakan kejadian perundungan atau pembulian atau penindasan disemua kalangan khususnya pada kalangan anak sekolah dan remaja dengan cara mengimbau kepada segenap warga dan masyarakat agar bersekolah, meningkatkan pengetahuan, wawasan dan budaya sopan santun anatar sesama, serta mengeluarkan kecaman keras bagi para pelaku perundungan atau penindasan dengan diberikan hukuman sesuai undang-undang yang berlaku. (Ilahi et al., 2024)

Masalah perundungan atau bullying atau penindasan bukan hanya terjadi di kalangan remaja saja namun lebih banyak terjadi di lingkungan sekolah dari tingkat dasar hingga menengah dikarenakan adanya kerusakan moral pada kalangan pelajar dan mahasiswa, perilaku menyimpang, etika, moral, dan hukum dari yang ringan sampai yang berat seringkali mereka perlihatkan. Salah satu contohnya pada saat ini sering kita jumpai tindak kekerasan (bullying). Perilaku negative ini menunjukkan kerapuhan karakter di lembaga pendidikan di samping karena kondisi lingkungan yang tidak mendukung (Kusmiati et al., 2022). Bullying adalah suatu bentuk kekerasan anak (child abuse) yang dilakukan teman sebaya kepada

seorang (anak) yang lebih ‘rendah’ atau lebih lemah untuk mendapatkan keuntungan atau kepuasan tertentu. Budaya bulliying (kekerasan) atas nama senioritas masih terus terjadi di kalangan peserta didik di sekolah dasar, biasanya bulliying terjadi berulang kali, bahkan ada yang dilakukan secara terencana. Guna menanggulangi permasalahan tersebut pendidikan karakter merupakan salah satu cara atau sarana untuk memperbaiki moral siswa khususnya di sekolah dasar. Disinilah peran pendidik sangat diperlukan untuk mengajarkan dan menerapkan pendidikan karakter kepada peserta didik. (Djamzuri & Mulyana, 2023)

Pada hakikatnya pendidikan memiliki dua tujuan yaitu membantu manusia untuk menjadi cerdas dan mendorong manusia untuk menjadi lebih baik. Artinya manusia cerdas lebih mudah daripada mendorong manusia menjadi lebih baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa masalah moral merupakan persoalan mendasar yang mengisi kehidupan manusia kapanpun dan dimanapun. Di kalangan pelajar dan mahasiswa kerusakan moral sedang marak terjadi, perilaku menyimpang, etika, moral, dan hukum dari yang ringan sampai yang berat seringkali mereka perlihatkan. Salah satu contohnya pada saat ini sering kita jumpai tindak kekerasan (bulliying). Perilaku negative ini menunjukkan kerapuhan karakter di lembaga pendidikan di samping karena kondisi lingkungan yang tidak mendukung. Bulliying adalah suatu bentuk kekerasan anak (child abuse) yang dilakukan teman sebaya kepada seorang (anak) yang lebih ‘rendah’ atau lebih lemah untuk mendapatkan keuntungan atau kepuasan tertentu. Budaya bulliying (kekerasan) atas nama senioritas masih terus terjadi di kalangan peserta didik di sekolah dasar, biasanya bulliying terjadi berulang kali, bahkan ada yang dilakukan secara terencana. (Perspektif & Dewey, 2002)

Merujuk pada pentingnya pendidikan pada anak sebagai pelanjut generasi bangsa, sebab itu sektor pendidikan menjadi kunci utama dalam peningkatan kualitas masyarakat di kabupaten pangkep. Sebelumnya, pemerintah berstrategi dalam pengembangan pembangunan secara fisik untuk melihat kemajuan daerahnya, namun dalam tataran masa kini peningkatan sumber daya manusia menjadi prioritas dalam parameter kemajuan sumber daya manusia dan peningkatan nilai daerah pemerintahan pangkep dalam menghadapi zaman yang serba modern yang identik dengan perkembangan teknologi. Tidak ada jalan lain untuk pengembangan tersebut adalah dengan cara peningkatan mutu pendidikan (Bangsa, 2023). Oleh karena itu Pendidikan sebagai salah satu proses perubahan pada pembentukan sikap, kepribadian dan keterampilan manusia untuk menghadapi masa depan meskipun dalam proses pertumbuhan dan perkembangan itu dipengaruhi oleh berbagai faktor-faktor yang menyangkut perilaku manusia, kemampuan dan kemauan belajar sehingga pada akhirnya proses mendorong pertumbuhan dan perkembangan kearah suatu tujuan yang dicita-citakan dan diharapkan perubahan tersebut membawa dampak positif. (Omeri, n.d.)

Terkait penjelasan dan masalah yang biasa terjadi dipergaulan anak masa kini diatas, maka melalui penyuluhan ini tim PKM berusaha untuk menjabarkan dan menjelaskan tentang pentingnya Peran orangtua dan guru serta masyarakat dalam menjalankan fungsi pendidikan dengan mendidik dan mengajarkan nilai moral kepada anak untuk menjadikan anak memiliki pribadi yang terdidik secara moral yaitu pribadi-pribadi yang mampu menyerap sekaligus melaksanakan hasil pertimbangan moral dan sekaligus memiliki

kesadaran akan adanya prinsip-prinsip keadilan di dalam kehidupan anak didik pendidikan memainkan peranan penting dalam pengembangan kemampuan dan pembentukan karakter yang menjadi landasan utama bagi terciptanya manusia Indonesia yang mampu hidup dalam zaman yang selalu berubah (Noya et al., 2024). Selain itu se bisa mungkin orangtua maupun guru disekolah mampu menerapkan sistem belajar anak yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri, berdaya sikap dan berprilaku yang kreatif, inovatif dan keinginan untuk maju. Disamping itu, penjelasan terkait Pembinaan moral juga harus dilakukan dengan cara menanamkan nilai-nilai moral dalam interaksi yang terjadi di masyarakat biasa dengan perilaku-perilaku yang bermoral,(Dewi et al., 2020). Membiasakan penerapan nilai-nilai moral diharapkan bisa menciptakan generasi yang memiliki pribadi yang bermoral. Nilai-nilai moral tersebut dapat diterapkan dalam wujud sikap, tingkah laku dan kepribadian anak di dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat sehingga mereka tidak melakukan perbuatan penindasan atau bullying kepada orang lain yang lemah, agar mereka anak-anak tetap pada posisinya sebagai anak yang memiliki jiwa sosial dan kemanusiaan antar sesama, sekaligus menjadi pedoman bagi kehidupan.(Fatu et al., 2022)

2. METODE

Metode yang digunakan adalah pendekatan persuasif antara pemateri dan warga sebagai partisipan penyuluhan. Selain itu, pendekatan sosial juga digunakan untuk memecahkan masalah utama yaitu mencegah terjadinya penindasan dan bullying terhadap anak dan keluarga mereka di manapun berada. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dalam bentuk pemaparan materi dan sharing masalah, pengalaman sekaligus menjawab pertanyaan. Sebelum masuk pada tahap pelaksanaan, pada tahap persiapan, tim pelaksana PKM bersama pihak bupati Pangkep dan jajarannya telah melakukan audiensi guna mengetahui masalah dan harapan yang dihadapi masyarakat kabupaten Pangkep, lalu menyepakati arah dan tujuan pengabdian sehingga lahirlah sebuah topic pembahasan pada kegiatan PKM ini. Kemudian menetukan jadwal pelaksanaan kegiatan. Pada fase ini, tim pelaksana menyiapkan materi, manajemen dan melakukan pelatihan menggunakan alat, dokumen, dan sejenisnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama satu hari dan dilaksanakan oleh beberapa dosen yang berasal dari beberapa universitas dan yang tergabung dalam sebuah lembaga Adpertisi aliansi dosen perguruan tinggi swasta Indonesia dengan melibatkan beberapa pimpinan desa Tabo-Tabo beserta jajarannya serta beberapa warga, orangtua, guru, dan anak-anak sekitar desa Tabo-Tabo. Kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu persiapan atau kegiatan awal, tahap pelaksanaan kegiatan, dan tahap terakhir evaluasi. Langkah-langkah dalam melaksanakan solusi dari permasalahan mitra adalah sebagai berikut:

Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, ketua panitia melakukan koordinasi kepada Pihak yang berwenang di kabupaten Maros dalam hal ini bapak Bupati Maros lalu dilanjutkan kordinasi kepada pihak lurah terkait persiapan pelaksanaan kegiatan dan tahap tahap proses pembeajarannya. Pada tahap awal kegiatan ini dimulai dengan pembukaan dan penerimaan secara general oleh Bapak Bupati maros lalu turun ke lokasi kegiatan dan di terima oleh kepala desa kelurahan Temmapaduae kemudian di lanjutkan dengan penyajian dan pemaparan materi.



Gambar 1. Foto bersama sekretaris 1&2 Bupati Pangkep sekaligus penerimaan tim pelaksana PKM di Kabupaten Pangkep.

Proses Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan pelatihan pada hari Rabu, 06 November 2024 berjalan dengan lancar. Dimulai dengan pembukaan dan penerimaan secara general oleh Ibu Sekretaris 1&2. Bupati Pangkep lalu turun ke lokasi kegiatan dan di terima oleh kepala desa kelurahan Tabo-Tabo kemudian di lanjutkan dengan penyajian dan pemaparan materi secara langsung dan oral dengan tema/topic kegiatan PKM klp 7; "Penguatan Literasi Masyarakat Sebagai Upaya Preventif Terjadinya Perundungan / Bullying dalam Lingkungan Sekolah dan Masyarakat" yang berlangsung selama 1 jam lebih. Adapun point materinya yaitu; di awali dengan pemaparan dan pengenalan awal tentang apa itu perundungan dan bllying? Serta jenis-jenis bullying selama sekitar 5 menit oleh ibu masdianti, lalu di lanjutkan dengan dampak yang bisa ditimbulkan oleh perbuatan bullying dan perundungan, serta data statistic tentang perundungan yang pernah terjadi disekolah maupun masyarakat, serta potret generasi muda dizaman sekarang yang sangat renran dengan pergaulan dan ibu Rismawati selaku pemateri kedua, lalu dilanjutkan dengan pemaparan materi selanjutnya oleh ibu doktor Sujariati selaku pemateri ketiga terkait upaya pencegahan perlakuan bullying dan penindasan, lalu tentang fungsi pendidikan dan peran orang erta guru dalam mendidik dan membangun karakter baik pada anak, serta komitmen guru dan orangtua dalam mendidik anak menjadi pribadi bermoral. kemudain di lanjutkan oleh ibu doktor Nadrah selaku pembicara ke empat yang memaparkan tentang dasa-dasar hukum pidana yang berlaku di Indonesia termasuk hukum tentang pembulyian, penindasan, pemerasan penganiayaan, dan penghilangan nayawa orang lain yang mana semua itu termaktub dalam undang-undang daar 1945 lengkap dengan uraian perpasanya, sekaligus meyelesaikan materi untuk tema tersebut yang kemudian menyerahkan kembali kepada moderator untuk masuk pada sesi berikutnya yaitu sesi Tanya jawab.

Sesi berikutnya adalah sesi Tanya jawab sekaligus sharing pengalaman peserta terkait topic yang telah dibahas bersama selama kurang lebih 30 menit yang didalamnya terjadi Tanya jawab antara peserta PKM dan beberapa Pemateri . Dalam sesi Tanya jawab ini berlangsung selama kurang lebih tiga puluh menit dimana dalam sesi ini terjadi umpan balik berupa pertanyaan dari peserta sebanyak 4 jenis pertanyaan Yang kemudian di jawab oleh Bapak Yassir Mallapiang selaku penjawab pertanyaan pertama, lalu dilanjutkan dengan Ibu Sujariati selaku penjawab pertanyaan kedua, dan pertanyaan ketiga dijawab oleh ibu masdianti, lalu untuk pertanyaan berikutnya kembali di jawab oleh pak yassir mallapiang dan di lengkapi oleh ibu sujariati yang sekaligus memberikan kesimpulan antara ke empat pertanyaan. Lalu dikembalikan kepada moderator untuk merefleksi dan menyimpulkan point poin penting dari materi dan pembahasan pertanyaan (Haslan & Fauzan, 2021). Sebagai tambahan kegiatan yang menarik dalam

proses sharing dan Tanya jawab berlangsung adalah pemberian reward atau hadiah kepada peserta yang mengajukan pertanyaan dan sharing pengalaman sehingga proses penyuluhan dan pemaparan materi dalam kegiatan PKM kali ini menjadi tambah semarak dan berkesan dihati para warga sebagai peserta. Reward dan hadiah terbut diberikan oleh pendamping sekaligus penganggungjawab kegiatan PKM ini oleh ibu doctor Salmiyah dan Ibu Arnida



Gambar 2. Pemaparan materi oleh setiap pelaksana PKM

Proses Evaluasi/ Kegiatan Akhir

Kemudian sampailah pada akhir sesi yaitu penutupan yang berlangsung pada jam satu siang yang di bawakan oleh bapak Kepala desa Tabo-Tabo itu sendiri. Penutupan sekaligus ucapan terimakasih oleh Bapak desa kepada Tim pelaksana PKM pada desa Tabo-Tabo. Hasil kegiatan dari keseluruhan rangkaian acara adalah terjadinya interaktif sosial yang sangat baik antara tim pelaksana PKM dengan warga setempat melalui proses penyajian materi dari awal hingga akhir. Hasil lainnya adalah adanya motivasi dan dorongan yang dirasakan oleh peserta PKM untuk lebih menjalankan peranya sebagai warga masyarakat sekaligus orangtua dalam mendidik anaknya agar terhindar dari perlakuan bullying atau pelaku penindasan diamanapun berada. Hal tersebut bisa di lihat dan diukur dengan adanya feedback atau umpan balik dari peserta berupa pertanyaan dan sharing pengalaman mereka. Kemudian hasil positif yang bisa terlihat dari antusiasme peserta dalam menyimak materi dengan menampilkan figure atau gesture mereka sebagai tanda setuju dan faham terhadap penyajian literasi dan materi yang mereka terima.

Melalui kegiatan Penyuluhan ini secara umum: diharapkan para warga khususnya orangtua, guru dan remaja, mampu manambah wawasan literasinya, menambah pemahaman tentang pentingnya pendidikan moral bagi anak bangsa, pentingnya menjauhi perbuatan yang dapat merugikan orang lain dan diri sendiri. Secara khusus:

1. Meningkatkan pemahaman tentang pentingnya peran warga sebagai orangtua dan guru dalam mendidik dan mengajarkan nilai-nilai moral kepada anak dirumah dan sekolah.
2. Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang bahayanya perbuatan bullying atau penindasan terhadap orang lain yang lemah, memberikan pemahaman tentang dampak yang sangat merugikan bagi korban bullying atau penindasan.
3. Menambah wawasan warga tentang hukum pidana yang berlaku tentang penganiayaan, penindasan, dan pemerasan terhadap orang lain.

4. KESIMPULAN

Bullying merupakan suatu bentuk kekerasan anak yang dilakukan teman sebaya kepada seseorang anak yang lebih rendah atau lebih lemah untuk mendapatkan keuntungan atau kepuasan tertentu. Upaya pencegahan tindak kekerasan dapat dilakukan melalui pendidikan karakter yang dapat di lakukan oleh orangtua dirumah dan pihak sekolah dalam hal ini guru yang sering mangajar dikelasnya. Perkembangan karakter anak juga harus dipantau oleh orangtua dan guru selaku orangtua siswa di sekolah. Penanaman nilai-nilai moral selalu diimbangi dengan bentuk pembelajaran akademik anak disekolah maupun dirumah sehingga ilmu yang anak miliki sejalan dengan karakter dan akhlak baik si anak. Selain itu, orangtua dan guru meyakini bahwa Keberhasilan remaja dalam proses pembentukan kepribadian yang wajar dan pembentukan kematangan diri membuat mereka mampu menghadapi berbagai tantangan dan dalam kehidupannya yang akan datang. (Ilmiah & Pendidikan, 2024)

Bangsa Indonesia telah berusaha untuk meningkatkan kesesuaian dan mutu pendidikan karakter melalui sekolah-sekolah. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang. Selain itu harus di jadikan prinsip bagi guru bahwa pentingnya komitmen guru sebagai orang tua para siswa disekolah. Sekolah berperilaku proaktif dengan membuat program pengajaran keterampilan social, problem-solving, manajemen konflik, dan pendidikan karakter. Disamping itu, guru dan orangtua harus tetap menjalankan perannya dimana selalu siap mendidik dan senantiasa memantau perubahan sikap dan tingkah laku siswa di dalam maupun di luar kelas sehingga perlu adanya kerjasama yang harmonis antara guru BK, guru mata pelajaran serta karyawan sekolah. Sebaiknya orang tua menjalin kerjasama dengan pihak sekolah untuk tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal tanpa adanya tindakan bullying antar pelajar di sekolah.(Antoni, 2024)

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih di sampaikan kepada bapak kepala desa Tabo-Tabo, staff serta jajarannya dan juga kepada warga, orangtua, guru, remaja dan siswa yang telah melibatkan diri dan ikut berpartisipasi dalam proses kegiatan sehingga dapat berjalan dengan baik dan sukses. Dan ucapan terimakasih kepada Bapak Bupati Bupati serta kepala desa Tabo-Tabo yang telah bersedia menerima dan memberikan kepercayaan kepada kami dalam hal kolaborasi antara pihak kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, khususnya program studi Pendidikan Bahasa Inggris dan pendidikan guru untuk mengabdi dan bermanfaat bagi pengembangan pengalaman para tim dan pengajar serta bermanfaat bagi warga setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Antoni, H. (2024). *Dampak pergaulan bebas kalangan remaja dalam perspektif hukum dan kriminologi*. 2(1), 614–627.
- Aziz, A., Alfian, A., Melynia, P., & Dewi, K. (2024). Penguatan Literasi Anti Bullying Sejak Dini Sebagai Bentuk Penguatan Budaya Organisasi di Lingkungan SMA Riyadlul Jannah. *Kreasi Mahasiswa Manajemen*, 4(2), 103–107.
- Bangsa, M. P. (2023). *Implementasi pendidikan karakter dalam membangun peradaban bangsa*. 3.

- Dewi, H. T., Islam, U., Ulama, N., Donorojo, K., Milenial, E., Pendidikan, P., & Islam, A. (2020). *PERGAULAN BEBAS REMAJA DI ERA MILENIAL MENURUT*. 17(1).
- Djamzuri, M. I., & Mulyana, A. P. (2023). *Fenomena Bullying Dalam Mendorong Kebijakan Literasi Berbasis AI (Artificial Intelligence) Pada Teknologi Media Baru*. 3, 1304–1312.
- Fatu, S., Gideon, G., Dwici, N., Manik, Y., Tinggi, S., & Moriah, T. (2022). *Dampak Pergaulan Bebas Di Kalangan Pelajar : Studi Kasus di Desa Toineke Kecamatan Kualin Kabupaten Timor Tengah Selatan*. 2(1), 103–116.
- Haslan, M. M., & Fauzan, A. (2021). *Faktor-Faktor Mempengaruhi Terjadinya Perilaku Perundungan (Bullying) pada Siswa SMPN Se-Kecamatan Kediri Lombok Barat*. 9(2), 24–29.
- Ilahi, S. N., Wahdania, H., & Saleh, S. F. (2024). *Sosialisasi Pencegahan Bullying dan Penguatan Numerasi Peserta Didik di SD Inpres Karunrung Makassar*. 4, 26–33.
- Ilmiah, J., & Pendidikan, W. (2024). 1, 2 1,2. 10(April), 1145–1150.
- Kusmiati, M., Ramadani, F. N., Nadia, M., Nursyam, R., Kebidanan, A., Husada, P., Ibn, U., & Bogor, K. (2022). *PENDIDIKAN KESEHATAN : BAHAYA PERGAULAN BEBAS*. 2(1), 1–8.
<https://doi.org/10.34305/jppk.v2i01.441>
- Noya, A., Taihuttu, J., & Kiriwenno, E. (2024). *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Bullying Pada Remaja*. 5(1), 1–16.
- Omeri, N. (n.d.). *Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan*.
- Perspektif, D., & Dewey, J. (2002). *HAKEKAT PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF JOHN DEWEY Tinjauan Teoritis Wasitohadi*. 49–61.
- <https://id.theasianparent.com/si-penindas-di-kelas/>
- <http://bp3akb.jabarprov.go.id/motion-graphic-stop-bullying/>
- <http://cynantiarachmijati.dosen.stkip-siliwangi.ac.id/2015/01/jurnal-bullying-dalam-duniapendidikan>.
- Kemdiknas. 2010. Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah. Jakarta.